

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang menyangkut seluruh aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikir emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan usia dini memberikan pengaruh besar bagi perkembangan karakter kepribadian seseorang, ibarat sebuah bangunan hendak memiliki pondasi yang kuat terlebih dahulu agar apa yang akan dibangun dan dikembangkan selanjutnya akan menjadi kuat dan kokoh. Pentingnya pondasi dasar yang dibangun pada strata pendidikan anak usia dini akan mempengaruhi perkembangan kognitif dan psikis individu selanjutnya. Pendidikan anak usia dini hendaknya mementingkan pembentukan kepribadian agar individu memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan usia dan perkembangannya, ini bertujuan agar tidak adanya pendidikan yang terkesan memberatkan melebihi porsi yang seharusnya.

Berdasarkan Undang-undang No 20 pasal 1 ayat 14 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan pada anak usia dini, pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan Pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat bereksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan berekseprimen yang berlangsung secara berulang-ulang serta melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Gangguan perilaku pada anak adalah suatu kondisi ketika anak sering berperilaku menyimpang dan di luar batas, sehingga berpotensi merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Anak yang memiliki gangguan perilaku sering kali dianggap nakal dan bahkan agresif. Dalam sebuah kelas tidak jarang ditemukan perilaku anak yang mengganggu proses pembelajaran yang dikenal dengan istilah perilaku disruptif. Hal ini akan menyebabkan tidak kondusifnya suasana kelas, anak akan tidak aktif terlibat dalam mempelajari materi yang diberikan guru sehingga berpengaruh pada prestasi akademik anak.

Pembelajaran tentang sikap dan perilaku yang baik sangatlah penting agar anak dapat memiliki sikap dan keperibadian yang baik pula. Orang tua merupakan pendidik yang paling utama dan guru merupakan pendidik yang kedua di sekolah. Perhatian serta bimbingan dari orangtua dan guru sangat diperlukan dalam kehidupan anak. Apabila orang tua dan guru tidak peduli dengan kepribadian anak, tentu saja kepribadian anak akan menyimpang dan jauh dari harapan, dan akhirnya bisa mematikan potensi alamiah yang dimilikinya. Jika anak tidak diberi ruang

untuk berkembang dan memaksimalkan potensinya sehingga mampu membentuk perilaku disruptif pada anak.

Perilaku mengganggu bisa terjadi pada siapa saja, baik pada anak-anak normal, mempunyai gangguan, dan bahkan pada orang dewasa yang sudah mempunyai profesi. Maka dari itu, perlu adanya penanganan sejak dini terhadap anak yang memiliki perilaku disruptif. Ada beberapa Teknik dalam mengubah perilaku individu salah satu diantaranya adalah teknik *token economy* (ekonomi token).

*Token economy* merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemberian *token* (tanda-tanda). *Token* atau tanda khusus diberikan sebagai penghargaan atau perilaku yang diubah, baik memunculkan perilaku yang diinginkan maupun menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan.

*Token economy* sebagai salah satu modifikasi perilaku, yang menekankan pada pemberian penghargaan yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar berperilaku sesuai yang diharapkan. *Token-token* tersebut dikumpulkan dan kemudian dalam jangka waktu tertentu dapat ditukarkan dengan hadiah atau sesuatu yang mempunyai makna. Singkatnya *token economy* merupakan sebuah penguatan untuk perilaku yang dikelola dan diubah.

Sesuai dengan hasil observasi kegiatan awal yang telah dilakukan peneliti pada bulan Februari 2024 di PAUD Charis Kota Ternate terdapat 6 anak yang cenderung berperilaku disruptif. Seperti mengganggu teman, berbicara di kelas, berteriak, menangis, berjalan di kelas, keluar tanpa izin, dan berbohong. Selain itu guru belum

pernah menggunakan *token economy* sebagai alat untuk menurunkan perilaku disruptif pada anak. Guru masih sebatas menegur dan memberikan wejangan pada anak. Untuk mengatasi perilaku disruptif, peneliti ingin melakukan penelitian dengan *token economy* diharapkan perilaku disruptif anak dapat menurun. Berdasarkan latar belakang ini, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan *Token Economy* Terhadap Penurunan Perilaku Disruptif Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Charis Kota Ternate.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Anak masih berbicara di kelas
2. Anak masih berteriak dikelas
3. Anak menangis di kelas
4. Anak masih berjalan di kelas.
5. Anak keluar tanpa izin
6. Anak masih berbohong
7. Guru belum pernah menggunakan *token economy* sebagai alat untuk menurunkan perilaku disruptif pada anak.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah maka penulis membatasi masalah penelitian yakni Pengaruh Penggunaan *Token Economy* Terhadap Penurunan Perilaku Disruptif Anak Pada Usia 4-5 Tahun Di PAUD Charis Kota Ternate.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu; Apakah terdapat Pengaruh Penggunaan *Token Economy* Terhadap Penurunan Perilaku Disruptif Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Charis Kota Ternate?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan *Token Economy* Terhadap Penurunan Perilaku Disruptif Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Charis Kota Ternate.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai Pengaruh Penggunaan *Token Economy* Terhadap Penurunan Perilaku Disruptif Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Charis Kota Ternate diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

##### 1. Bagi Siswa

Dapat memberi manfaat bagi siswa dalam mengurangi perilaku disruptif. Jika sebelum menggunakan *token economy* siswa mendapatkan penanganan yang kurang tepat dari pihak sekolah seperti dinasihati, dimarahi, atau bahkan diberikan sanksi, dengan kontrol perilaku ada pada figur otoritas di luar diri siswa, maka dengan penggunaan *token economy* terjadi sebaliknya, kontrol untuk perubahan perilaku sepenuhnya berada di dalam kendali siswa.

## 2. Bagi Guru

Dapat dijadikan bimbingan, bahan masukan dan sebagai bahan pembelajaran kembali terkait menurunkan perilaku disruptif anak.

## 3. Bagi Peneliti

Agar mampu menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang pengaruh penggunaan *token economy* terhadap penurunan perilaku disruptif pada anak.